

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya di daerah pedesaan dapat dilakukan dengan cara peningkatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya alam memiliki peran yang sangat strategis dalam keberlangsungan hidup manusia. Keberadaan sumber daya alam ini sebagai tulang punggung manusia, sebagai penyedia pangan berupa: energi, air dan sebagai penyangga kehidupan. Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan dari sumber daya alam tersebut². Oleh karena itu, nilai dari sumber daya alam ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Manusia memiliki tugas mengelola dan mengembangkan sumber daya alam yang ada disekitar. Selain itu, manusia juga memiliki keistimewaan tersendiri pada pola pikirnya, hal ini disebabkan karena sifat manusia yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Mengelola manusia tidak semudah mengelola benda mati yang dapat diletakkan dan diatur dengan sedemikian rupa, akan tetapi diperlukan penanganan khusus dan perhatian yang spesifik agar sumber daya manusia ini dapat berjalan dengan baik³.

² Iswandi dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal.1

³Yasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1986), hal. 598

Pengelolaan SDM yang baik menjadi sumber utama dalam menjalankan organisasi, perusahaan maupun bisnis. Fungsi manusia yaitu sebagai pelaku, pengelola dan sebagai pelaksana dalam proses produksi melakukan bisnis⁴. Armstrong, Michael, menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut. Tidak hanya pada aspek pendidikan dan pelatihan saja, akan tetapi menyangkut aspek karier dan pengembangan organisasi. Dengan kata lain, Pengembangan sumber daya manusia berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap anggota dalam suatu organisasi. Dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, maka dapat mewujudkan sebuah tujuan yang diharapkan. Pemanfaatan sumber daya ini bertujuan untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas⁵.

Daerah pedesaan memiliki banyak keunggulan khususnya pada bidang pertanian, tepatnya di wilayah Kecamatan Watulimo. Kecamatan Watulimo adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur yang merupakan daerah berbukitan, maka desa yang berada didataran tertinggi adalah desa Dukuh yaitu mencapai 573 m dari permukaan laut. Sedangkan dataran terendah adalah desa

⁴Benjamin Bukit, dkk, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Zahir Publishing, 2017), hal. 3

⁵*Ibid.*, hal. 5

Karangandu yang ketinggiannya 7 m dari permukaan laut. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian pada bidang pertanian, pertambangan, industri pengolahan dan perdagangan⁶. Pertanian merupakan salah satu matapencaharian utama di Kecamatan Watulimo. Ragam kegiatan pertanian ditekuni oleh petani sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di pedesaan⁷. Produksi tanaman terbesar adalah Padi. Buah-buahan yang dihasilkan di kecamatan Watulimo sangat beragam, antara lain: durian, pisang, manggis, salak, sukun, belimbing, duku, jambu biji dan lain-lain. Sedangkan palawija yang dibudidayakan meliputi: kacang tanah, jagung, kedelai dan kopi. Akan tetapi, hasil dari pertanian yang masih kurang memiliki perhatian yaitu kopi⁸. Kopi merupakan komoditas rakyat yang cukup lama dibudidayakan dan mampu menjadi sumber nafkah bagi sebagian besar petani kopi di Negara Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar kopi dapat menarik perhatian masyarakat yaitu dengan mengembangkan produk tersebut melalui cara produksi dan pendistribusian⁹.

Pentingnya meningkatkan produktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Dalam meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memberi peluang untuk mengembangkan kemandirian

⁶DPMPTSP Kabupaten Trenggalek, <https://dpmpstsp.trenggalekkab.go.id>. Diakses pada Tanggal 28 November, Pukul 22.23 WIB

⁷Dumasari, *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang Tertinggal*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2020), hal. 2

⁸DPMPTSP Kabupaten Trenggalek, <https://dpmpstsp.trenggalekkab.go.id>. Diakses pada Tanggal 28 November, Pukul 22.27 WIB

⁹Pudji Rahardjo, *KOPI (Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta)*, (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2012), hal.7

suatu daerah berbasis pangan lokal yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan serta bakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Upaya meningkatkan pendapatan ini sebagai peluang untuk memperoleh kesejahteraan, ketika mampu memperoleh pendapatan yang tinggi, maka perekonomian dianggap tergolong membaik. Produktivitas sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*), yang berkaitan dengan sikap mental produktif antara lain: menyangkut sikap, spirit, motivatif, disiplin, inovatif, dinamis dan profesionalisme¹⁰. Produktivitas ini sebagai hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan dan sekaligus merupakan rasio antara kepuasan atas kebutuhan dan hasil dari usaha yang telah dilakukan¹¹. Produktivitas harus berbasiskan inovasi. Ketika produk yang dihasilkan menghadapi suatu persaingan maka tidak hanya mengandalkan harga saja. Perlu adanya inovasi, karena inovasi sangat dibutuhkan dalam berbisnis dan memegang perananan penting untuk menarik daya minat konsumen. Dengan adanya inovasi sebuah produk akan memiliki kualitas yang tinggi dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk-produk lainnya.

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memproduksi hasil dari sumber daya masih kurang optimal. Tingkat kesadaran masyarakat di

¹⁰ Candra Wijaya dan Ojak Manurung, *Produktivitas Kerja (Analisis Faktor Budaya Organisasi, Kepemimpinan Spiritual, Sikap Kerja dan Motivasi Kerja Untuk Hasil Kerja Optimal)*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal.18

¹¹ *Ibid.*, hal.19

wilayah kecamatan Watulimo masih tergolong ke dalam kelas menengah. Karena, kurangnya perhatian dari pemerintah, minimnya pendidikan, dan pelatihan pada bidang usaha. Untuk mengembangkan sebuah usaha memerlukan strategi yang unggul. Sehingga dibutuhkan beberapa mekanisme penting dalam pengembangan bisnis, karena mekanisme ini berhubungan erat dengan makhluk hidup beserta lingkungannya. Mekanisme individu dipengaruhi oleh mekanisme organisasi yang terdiri atas budaya organisasi, struktur organisasi dan mekanisme kelompok, antara lain : gaya dan perilaku kepemimpinan, kekuasaan dan pengaruh kepemimpinan, proses tim, karakteristik tim, serta karakteristik individu, menyangkut kepribadian dan nilai budaya serta kemampuan dalam mengembangkan produktivitas dibidang pertanian¹².

Perkembangan produktivitas masyarakat di kecamatan Watulimo ini cukup meningkat sejak adanya pendirian Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM. UMKM ini bernama Kopi Trenggalek (KOPTRENG) Tradisi yang bergerak pada bidang pertanian. Berperan dalam membangkitkan semangat para petani khususnya dalam budidaya tanaman kopi. Keberadaan UMKM ini memiliki arti penting bagi masyarakat, karena keberadaan usaha yang berskala mikro tersebut dapat meningkatkan pendapatan meskipun nilai dari segi perolehan keuntungan tidak banyak sekaligus dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam memenuhi

¹²*Ibid.*, hal. 21

kebutuhan hidup untuk mencapai tingkat kemakmuran¹³. UMKM Kopi Trenggalek Tradisi ini telah berhasil dalam mengangkat dan menumbuhkembangkan produksi tanaman kopi khas daerah Watulimo dan hal ini dapat mendorong produktivitas khususnya para petani kopi dalam meningkatkan kualitas hasil dari tanaman kopi tersebut. Adanya UMKM ini juga mampu menstabilkan harga kopi dipasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi para petani kopi.

Perkembangan UMKM ini mampu memperluas lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dalam kegiatan pengembangan usaha yang telah dilakukan oleh UMKM Kopi Trenggalek Tradisi ini setiap tahunnya mampu menghasilkan keuntungan mencapai 30% dari penjualan bubuk kopi murni. Keuntungan ini dapat dikalkulasi mulai dari hasil penjualan produk kopi dengan ukuran 100 gr, dalam 1 tahun mampu menjual 4.000 pcs dengan harga per pcs 20.000, sedangkan dengan ukuran premium memiliki berat 150 gr hanya mampu menjual 150 pcs per tahunnya dengan harga 40.000¹⁴.

Usaha Kecil dan Menengah terkenal sebagai tambahan dari sumber pendapatan keluarga dan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pengembangan usaha karena, mampu mengurangi pengurangan dan

¹³ Widya Setiyawati dan Renny Oktavia, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau dari Maqashid Syariah)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol.7 No.1 (2021), hal.1

¹⁴Wawancara dengan Ibu Yuliani, Wakil Manager UMKM Koptreng Tradisi pada 19 Oktober 2022.

tingkat kemiskinan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan yang intensif agar memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi berbagai masalah perekonomian. Salah satu faktor terpenting yang menjadi penopang perekonomian di Negara Indonesia ini adalah UMKM. Dari kenyataan tersebut keberadaan UMKM tidak dapat lagi dianggap remeh dan dipandang sebelah mata. UMKM sebagai potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah. Semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik perekonomian suatu daerah diantaranya sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal¹⁵. Dengan demikian, UMKM mampu menjaga pertumbuhan perekonomian dan mampu memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun bentuk perlindungan hukum berupa Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional yang berdasarkan ekonomi yang berkeadilan¹⁶.

Dalam mengembangkan usaha melalui lembaga yang berbadan hukum. Maka pengembangan usaha baru dituntut dapat bertahan dan mampu bersaing dengan usaha lain. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengembangkan strategi bisnis guna meningkatkan usahanya.

¹⁵Erna Liatyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2020), hal.8

¹⁶UU RI Nomor 20 tahun 2008, tentang *Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (UMKM)

Menurut Amirullah Imam Hardjanto, bisnis merupakan kegiatan menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui penciptaan nilai dan proses transaksi¹⁷. Bisnis juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan harapan mendapatkan keuntungan. Dalam berbisnis tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi pada umumnya¹⁸. Dalam memasarkan produknya, seorang pengusaha harus mampu dan pandai membaca situasi perubahan sekarang dan masa yang akan datang. Seorang pengusaha harus cepat tanggap terhadap apa yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen serta kapan dan dimana dibutuhkan. Apabila permintaan konsumen semakin meningkat pemilik usaha perlu menerapkan strategi dengan mengevaluasi model bisnisnya agar dapat sesuai dengan perkembangan yang terjadi. *Chesbrought* mengemukakan bahwa strategi usaha yang dijalankan oleh perusahaan tidak akan dapat berjalan maksimal jika tidak didasari oleh pengkajian dan perumusan strategi pengembangan bisnis yang tepat¹⁹.

Motif mencari keuntungan sering kali menjadikan seseorang untuk berbuat sesuka hati dan melanggar aturan agama islam. Sebagian besar manusia beranggapan bahwa saat menjalankan bisnis dituntut untuk

¹⁷Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), hal.1

¹⁸Eko Sudarmanto, dkk, *Etika Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.23

¹⁹Rusli M. Rukka, dkk, Strategi Pengembangan Bisnis Keripik Bayam Dengan Pendekatan Bussines Model Kanvas, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 14 No.1 (2018), hal.42

memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, banyak sekali yang menghalalkan berbagai macam cara agar memperoleh keuntungan yang diharapkan. Para pelaku bisnis memiliki kecenderungan untuk melakukan tabrakan kepentingan, bahkan saling membunuh, sehingga pelaku bisnis yang kuat lebih mendominasi, sedangkan yang lemah terperosok disudut-sudut ruang bisnis²⁰. Sehingga terjadi ketidakadilan dan merugikan orang lain. Selain itu tindakan yang serakah lambat laun akan mendapatkan balasan kerugian terhadap bisnisnya. Oleh karena itu, ajaran Islam menjadi dasar cara mengembangkan usaha diantaranya yaitu²¹: *Pertama*, Niat yang baik merupakan pondasi dari amal perbuatan. Jika niatnya baik dalam usaha maka amalnya juga baik, sebaliknya jika niatnya buruk, maka amalnya akan buruk. *Kedua*, Memiliki akhlak yang baik, pada posisi ini seseorang yang berakhlak dalam membangun kegiatan ekonomi yang menjadi tujuan utamanya yaitu dakwah, sebagai penyempurna akhlak.

Perilaku manusia akan sangat dipengaruhi oleh aturan dan kaidah-kaidah yang sudah terbentuk dalam masyarakat dan sudah diakui kebenarannya oleh sebagian besar warga masyarakat, inilah yang kemudian biasa disebut dengan etik. Sehingga setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi akan terikat dengan etika tersebut.

²⁰Muhammad dkk, *Etika & Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Jogyakarta: BPFE, 2005), hal. 67

²¹Hilma Yuniar dan Deden Gandana, Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Ekonomi Islam dalam Upaya Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Amanah Jaya Mandiri di Caringin Kecamatan Babakan Ciparay, *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1 (2022), hal. 30

Etika ini diartikan sebagai seperangkat nilai-nilai yang dianggap baik dan benar, tentunya dalam konteks ini adalah etika sesuai ajaran Islam yang kemudian membentuk etika perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam²².

Dalam ajaran Islam yang harus dipahami yaitu, mengenai praktik-praktik bisnis yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia. Bisnis yang sesuai dengan ajaran islam dalam bentuknya tidak dibatasi oleh jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, akan tetapi dibatasi dengan cara memperoleh dan pendayagunaan harta dengan aturan halal dan haram²³. Karena itulah seorang Muslim yang akan menjadi pelaku bisnis harus memahami hukum-hukum dan aturan Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Baqarah (2) : 188.²⁴

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.

Ketika berbisnis, Rasulullah selalu menjaga kepuasan pelanggan.

Untuk melakukan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran,

²²Suminto, Moh. Farih Fahmi, Binti Mutafarida, “Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa dalam Kehidupan Ekonomi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 4 (1), 2020, hal. 34-37, dalam <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/7722>, diakses pada 28 November 2022, pukul 09:37.

²³Fakhry Zam-zam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Sleman : Penerbit Deepublish,2020),hal. 12

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor : Wisma Haji, 2007) hal. 29

keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka dapat diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Selain itu bentuk keadilan dalam bisnis adalah bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba karena riba mengakibatkan eksploitasi dari yang kaya kepada yang miskin. Pentingnya strategi pengembangan bisnis islam untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mengembangkan produknya sesuai dengan prinsip-prinsip islam²⁵.

Pada industri 4.0 ini, bermunculan berbagai macam bisnis yang berlomba-lomba menonjolkan eksistensinya. Dengan tujuan untuk memperoleh konsumen sebanyak-banyaknya. Produk-produk baru ditawarkan melalui *marketplace*, antara lain: shopee, lazada, tokopedia, facebook, dan sebagainya. *Marketplace*, memberi peluang bisnis kepada pelaku usaha kecil dengan tujuan dapat meningkatkan jangkauan pasar dan memudahkan penjual memasarkan produknya hanya dengan meningkatkan pelayanan dan memberi promo²⁶. Sehingga barang yang terjual lebih banyak, dan peluang mendapatkan keuntungan cukup tinggi, karena *marketplace* merupakan tempat bergabung antara para penjual dan pembeli. Untuk memanfaatkannya menurut Hidayat, dibutuhkan beberapa

²⁵Norva Dewi, Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif), *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1 (2015),hal. 38

²⁶Taufik Hidayat, *Panduan Membuat Toko Online dengan OS Commerce*, (Jakarta: Media Kita,2008), hal. 13

komponen, yaitu produk, tempat menjual produk, cara menerima pesanan, cara pembayaran, metode pengiriman, dan *customer service*. Keunggulan memanfaatkan *marketplace* yang tersedia adalah komponen-komponen tersebut merupakan fasilitas dari *marketplace*, pelaku usaha hanya membutuhkan produk yang akan dijual. Di Indonesia pelaku bisnis dituntut untuk dapat mengembangkan teknologi, upaya ini dilakukan untuk menghemat biaya produksi maupun operasionalnya. Pada dunia bisnis, pebisnis harus beradaptasi dengan segala tren terkini. Sebab, jika tidak mampu beradaptasi atau ketinggalan sedikit saja, maka akan berimbas pada konsumen. Oleh karena itu, keberadaan media sosial memiliki manfaat yang sangat penting dalam dunia bisnis.²⁷

Perkembangan bisnis di Indonesia, seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, mengalami pertumbuhan yang semakin pesat. Segala jenis bisnis di bidang apapun hampir semuanya ada di Indonesia, dan memiliki keuntungan masing-masing. Saat ini bisnis tidak hanya offline, karena seiring berkembangnya zaman, pengaruh teknologi yang semakin canggih bisnis dapat dijalankan secara online. Tidak heran jika saat ini di Indonesia memiliki banyak bisnis yang tersebar luas, baik offline maupun online. Bahkan pebisnisnya tidak hanya orang tua atau dewasa saja, tapi juga anak-anak muda banyak yang mencoba untuk memulai menjalankan bisnis. Walaupun kebanyakan bisnis yang dijalankan anak muda adalah bisnis online, tapi tidak sedikit dari anak

²⁷ *Ibid.*, hal. 14

muda yang menjalankan bisnis secara offline. Bisnis yang berkembang di Indonesia mencakup berbagai bidang dan terdiri dari bisnis kecil sampai bisnis yang mulai mendunia. Hal ini membuat bisnis di Indonesia semakin dikenal oleh banyak investor, terutama investor dalam negeri. Sudah banyak pebisnis Indonesia yang sukses dalam menjalankan bisnisnya, sehingga bisnis di Indonesia juga dilirik oleh para investor luar negeri yang ingin menanamkan sahamnya di Indonesia. Terdapat bisnis yang menjadi trend dan sering dibicarakan oleh para pebisnis yaitu pengembangan bisnis dengan konsep syariat islam²⁸.

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini mayoritas menggunakan prinsip-prinsip dasar nilai-nilai Islam. Salah satu pendorongnya yaitu adanya kesadaran masyarakat yang mayoritas Muslim untuk menggunakan dan memanfaatkan produk-produk (barang maupun jasa) yang *halal* dan *tayyib*. Maka peran produsen atau perusahaan-perusahaan bisnis berbasis syari'ah menjadi alternatif yang cukup menjanjikan. Perkembangan itu di satu sisi patut disyukuri, namun pada sisi lain juga perlu diwaspadai. Karena tidak menuntut kemungkinan berbagai variasi produk syariah yang bermunculan saat ini ternyata sekedar berganti nama saja. Perusahaan bisa saja menggunakan sistem konvensional pada pelaksanaannya tapi, juga dipoles dengan label-label syariah. Hal ini banyak dilakukan dengan tujuan mendapatkan *marketshare* yang menguntungkan di pasar syari'ah.

²⁸ Author Akeyodia, *Perkembangan Bisnis Indonesia dan Peluang Bisnis Untuk Jangka Panjang*, <https://akeyodia.com/peluang-bisnis-jangka-panjang/>, Diakses Pada Tanggal 28 September, Pukul 22.15

Inilah tantangan bagi pengusaha Muslim dalam mengembangkan bisnis syariah. Bukan sekedar polesan, tapi juga asas, konsep, manusia, implementasi dan hasil yang benar-benar menampilkan karakter bisnis berbasis syariah yang utuh, unik dan barakah.

Namun, dengan berbagai model bisnis yang saat ini berkembang, tidak menutup kemungkinan prinsip-prinsip syariah dilanggar, sehingga berpotensi merugikan pihak lain. Islam sangat melarang yang demikian itu terjadi. Dalam konteks itulah, maka model-model pengelolaan bisnis Islam menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil dari pemaparan konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Pengembangan Bisnis Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UMKM Kopi Trenggalek (KOPTRENG) Tradisi di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di “UMKM Koptreng Tradisi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”?

2. Bagaimana Strategi Pengembangan Pasardalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di “UMKM Koptreng Tradisi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”?
3. Bagaimana Strategi Pengembangan Organisasi dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di “UMKM Koptreng Tradisi Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek”?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Menganalisis Strategi Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di “UMKM Koptreng Tradisi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”.
2. Untuk Menganalisis Strategi Pengembangan Pasar dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di “UMKM Koptreng Tradisi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”.
3. Untuk Menganalisis Strategi Pengembangan Organisasi dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di “UMKM Koptreng Tradisi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan, pengetahuan dan informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam penelitian-penelitian dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan dalam berbisnis. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan sebagai bekal dalam dunia kerja.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat terus memantau dan memberikan perhatian khusus untuk perkembangan UMKM kedepannya. Karena, UMKM merupakan alat untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam berbisnis yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta referensi masyarakat dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya. Dan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri serta dapat menjadi

acuan bagi mahasiswa tentang strategi pengembangan bisnis yang sesuai dengan kaidah islam.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Agar pembaca mendapatkan pemahaman mendalam terkait konsep yang terkandung dalam judul “Strategi Pengembangan Bisnis Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UMKM Kopi Trenggalek (KOPTRENG) Tradisi di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)” maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah secara konseptual maupun secara operasional sebagaimana berikut:

a. Strategi

Strategi sebagai suatu penentuan dan evaluasi berbagai alternatif cara untuk pencapaian misi atau tujuan, termasuk untuk pemilihan alternatif-alternatifnya. Jadi strategi merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien²⁹.

b. Pengembangan Bisnis

Suatu upaya yang dilakukan dalam rangka mengelola, memperbaiki, dan meningkatkan sumber daya yang sudah ada

²⁹Sukristono, *Perencanaan Strategis Bank*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 1992), hal. 19

secara bertahap agar menjadi lebih baik³⁰. Dalam ilmu ekonomi bisnis dikatakan sebagai suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan laba dan tidak ada batasan besar maupun kecil bisnis yang dikelola³¹. Pengembangan bisnis merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membuat bisnis menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Dengan memanfaatkan sumber daya, pemasaran dan memanfaatkan konsumen.

c. Produktivitas Masyarakat

Secara konsep, produktivitas adalah tingkat efisiensi suatu ekonomi dalam menggunakan modal, manusia dan teknologinya untuk menghasilkan output. Produktivitas ini merupakan konsep yang penting dalam analisis pembangunan ekonomi, karena selain dari penambahan input produksi, pertumbuhan pendapatan dapat terjadi akibat peningkatan produktivitas³².

Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya³³. Jadi, produktivitas masyarakat merupakan konsep yang paling penting dalam pembangunan

³⁰Fajar, Putranto, Dkk, Strategi Pengembangan Usaha Mikro Di Kota Samarinda, *Jurnal Riset Inossa*, Vol, 1 No, 1 (2019), hal. 12

³¹Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Laa Goods Publishing, 2014), hal. 3

³²https://sepakat.bappenas.go.id/wiki/Konsep_Produktivitas_dalam_Ekonomi_Produktif, Diakses Pada Tanggal 28 September 2022, Pukul 7.33 WIB.

³³ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2001), hal. 57

ekonomi yang ditentukan oleh harapan pada masyarakatnya. Produktivitas ini juga dapat diartikan sebagai bekerja, karena manusia memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

d. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Syakir Sula, ekonomi Islam adalah ekonomi ilahiah, karena aktifitas ekonomi Islam titik berangkatnya dari Allah, dan tujuannya dalam rangka mencari ridha Allah, serta cara-caranya tidak bertentangan dengan syariat. Kesatuan sistem aktifitas inilah yang menjadi alasan bahwa ekonomi Islam sebagai ekonomi ilahiah (ketuhanan). Kegiatan ekonomi Islam melalui produksi, konsumsi, dan distribusi yang dikaitkan pada prinsip dan tujuan ilahiah³⁴.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan definisi konseptual di atas, maka dapat didefinisikan secara operasional yang di maksud dari “Strategi Pengembangan Bisnis Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UMKM Kopi Trenggalek (KOPTRENG) Tradisi di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)” adalah tinjauan tentang strategi pengembangan produk,

³⁴ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Konsep Dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press,2004), hal. 34

strategi pengembangan pasar dan strategi pengembangan organisasi dalam perspektif ekonomi islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Oleh karena itu penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, merupakan bagian yang di dalamnya berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat uraian tinjauan pustaka atau buku-buku atau referensi yang berisikan teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan peneliti.

Bab III, Metode Penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, membahas tentang analisis melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

Bab VI Penutup, pemapaaran kesimpulan dan sarandari hasil penelitian.